



An Analysis Of The Role Of Learning Discipline As A Mediator Between Learning Motivation And Academic Achievement In Economics Among Students Of Sma Negeri 8 Padang

Widya Astuti¹, Serli Diovani Teza²

Corresponding author. Email: widya.astuti.m.pd@gmail.com,

^{1,2}FKIP, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of learning discipline as a mediating variable in the relationship between learning motivation and students' academic achievement in Economics at SMA Negeri 8 Padang. Field observations indicate a gap between students' high learning motivation and their suboptimal academic performance, suggesting the presence of an intervening factor within the learning process. A quantitative approach was employed using a survey method and path analysis technique. Data were collected through questionnaires distributed to 120 11th-grade social science students and analyzed using statistical software to test the relationships among variables. The findings reveal that learning motivation has a positive and significant effect on learning discipline, and both variables simultaneously have a significant impact on students' academic achievement. Learning discipline was found to be a significant mediating variable that strengthens the influence of motivation on academic performance. In other words, students with high motivation who lack disciplined study habits tend not to achieve optimal learning outcomes. The study concludes that learning discipline plays a crucial role in bridging students' internal motivation and their academic success. These findings emphasize the importance of fostering structured and consistent learning behaviors to improve student achievement, especially in subjects that require conceptual understanding and logical reasoning such as Economics. This research is expected to contribute to the development of more effective, character-oriented learning strategies.

Keywords: Learning discipline, learning motivation, academic achievement, mediation.

PENDAHULUAN

Begitu banyaknya permasalahan dunia pendidikan yang semakin kompleks, banyak permasalahan mendasar yang terus diperbincangkan oleh pendidik, peneliti, bahkan orang tua, Ada beberapa masalah yang mendorong siswa untuk belajar secara efektif dan konsisten, agar mencapai hasil belajar yang optimal. Di balik perkembangan kurikulum, integrasi teknologi, dan inovasi metode pengajaran, yang seharusnya diperhatikan dan yang tak dapat diabaikan yaitu perilaku belajar siswa itu sendiri. Sering kali, guru dan orang tua melihat bahwa siswa yang sangat termotivasi justru memiliki prestasi akademik yang biasa-biasa saja, sementara siswa lain yang terlihat tidak terlalu antusias justru menunjukkan hasil belajar yang konsisten dan unggul. Fenomena ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor internal siswa tidak dapat dijelaskan hanya dari satu sisi saja.

Salah satu faktor penting yang sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup adalah disiplin belajar. Disiplin belajar bukan hanya soal ketaatan terhadap peraturan sekolah, melainkan mencakup kemampuan siswa dalam mengatur waktu, membangun kebiasaan belajar yang konsisten, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dalam konteks pembelajaran yang semakin menuntut kemandirian, disiplin belajar bahkan bisa dianggap sebagai fondasi utama bagi siswa untuk menerjemahkan niat belajar menjadi tindakan konkret. Oleh karena itu, disiplin belajar tidak berdiri sendiri, melainkan berperan sebagai mediator yang memungkinkan motivasi belajar dapat berbuah dalam bentuk capaian akademik yang nyata.

Motivasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), merupakan kekuatan internal yang mengarahkan, mempertahankan, dan mengintensifkan perilaku belajar. Namun, motivasi saja tidak cukup. Penelitian oleh Pintrich dan Schunk (2002) menunjukkan bahwa motivasi yang tidak didampingi oleh kebiasaan belajar yang terstruktur dan disiplin akan mudah memudar, terlebih dalam lingkungan belajar yang tidak stabil. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi bisa saja kehilangan arah ketika tidak memiliki kontrol atas proses belajarnya. Inilah mengapa disiplin belajar menjadi krusial: ia bukan hanya pelengkap, tetapi penghubung yang menentukan apakah motivasi bisa menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Kenyataan ini juga ditemukan di SMA Negeri 8 Padang, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan temuan awal melalui observasi awal dan kuesioner, banyak siswa yang menyatakan memiliki keinginan kuat untuk meraih nilai tinggi dalam pelajaran Ekonomi. Namun, kenyataannya mereka sering mengalami kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang konsisten dalam mengikuti kelas tambahan, dan mudah terdistraksi selama pembelajaran berlangsung. Ketidaksiharian antara motivasi dan hasil belajar ini mengindikasikan adanya variabel antara yang belum tersentuh secara maksimal yakni disiplin belajar sebagai pengatur ritme dan perilaku siswa dalam mencapai tujuan akademiknya.

Kondisi ini menjadi semakin relevan dalam konteks era digital learning, di mana proses belajar tidak lagi bergantung sepenuhnya pada kehadiran fisik di kelas. Setelah melewati masa pandemi, pembelajaran yang bersifat daring maupun hybrid telah menjadi bagian dari sistem pendidikan. Di satu sisi, siswa diberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Namun di sisi lain, mereka juga dihadapkan pada tantangan besar berupa distraksi digital, minimnya pengawasan langsung, serta tuntutan untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Tanpa kedisiplinan yang kuat, motivasi belajar yang tinggi pun akan mudah terganggu oleh media sosial, game online, atau bahkan rasa malas yang tidak terkontrol.

Penelitian yang mengkaji keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar sudah banyak dilakukan, tetapi belum banyak yang secara khusus menguji peran mediasi dari disiplin belajar dalam hubungan tersebut, terutama dalam konteks pembelajaran ekonomi di tingkat SMA. Ekonomi sebagai mata pelajaran menuntut siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mata pelajaran ini sangat bergantung pada kedisiplinan siswa dalam mempelajari materi secara berulang dan sistematis. Disiplin belajar yang baik dapat memperkuat efek positif dari motivasi, dan sebaliknya, ketidakhadiran disiplin bisa melemahkan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

Urgensi penelitian ini terletak pada : teoretis, praktis, dan kontekstual. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman mengenai mekanisme hubungan antara aspek afektif (motivasi) dan perilaku (disiplin) dalam membentuk hasil belajar akademik. Secara praktis, hasil studi ini diharapkan dapat membantu guru dan sekolah merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pentingnya motivasi, tetapi juga menumbuhkan

disiplin belajar sebagai kebiasaan yang dilakukan setiap hari pada SMA Negeri 8 Padang, juga memberikan karakteristik unik yang memperkuat relevansi studi ini khususnya dalam memahami tantangan belajar ekonomi di tengah perubahan perkembangan pendidikan akibat kemajuan teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui disiplin belajar sebagai mediator. Dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis jalur (path analysis), diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model intervensi pembelajaran berbasis karakter dan penguatan manajemen diri dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, serta menganalisis peran disiplin belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yakni mengukur kekuatan hubungan antar variabel serta menganalisis model hubungan kausal melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padang yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi berjumlah 180 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling, agar setiap kelas mendapatkan proporsi yang representatif dan menghindari bias.

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, diperoleh sampel sebanyak 123 responden. Pemilihan responden secara acak bertujuan untuk memberikan peluang yang merata kepada seluruh anggota populasi dalam memberikan data yang sah dan representatif.

Teknik Pengumpulan Data data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua cara utama yaitu Kuisioner dan Dokumentasi sedangkan Teknik Analisis Data Data dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis), yang dilakukan dengan bantuan software SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena mampu menguji model hubungan antar variabel, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung, serta menilai peran mediasi disiplin belajar antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Tahapan analisis meliputi: Uji validitas konvergen dan diskriminan indikator, Uji reliabilitas konstruk (dengan nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability). Uji model struktural (inner model), termasuk uji pengaruh langsung, tidak langsung, dan total effect. Uji signifikansi dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa, serta menganalisis peran disiplin belajar sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Data dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) melalui aplikasi SmartPLS 4. Berikut adalah temuan-temuan utama dari hasil analisis data:

Tab 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|----------------------|-----|---------|----------|-----------|-----------------|
| Motivasi Belajar (X) | 123 | 56 | 90 | 74,23 | 7,12 |
| Disiplin Belajar (M) | 123 | 50 | 85 | 68,85 | 6,47 |
| Hasil Belajar (Y) | 123 | 60 | 95 | 77,34 | 6,88 |

Sumber: diolah dari hasil penelitian

Dari data deskriptif di atas, terlihat bahwa siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi (mean = 74,23), namun disiplin belajar mereka sedikit lebih rendah (mean = 68,85). Sementara itu, hasil belajar ekonomi menunjukkan performa yang cukup baik dengan nilai rata-rata 77,34.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji validitas konvergen ($AVE > 0,5$) dan reliabilitas konstruk (Composite Reliability $> 0,7$). Seluruh indikator pada variabel motivasi belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar memenuhi kriteria valid dan reliabel. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Berikut ini adalah hasil pengujian model struktural (*structural model*) yang menunjukkan hubungan antar variabel:

Tabel 2. Hasil Uji Path Coefficient

| Jalur Hubungan | Koefisien Beta (β) | Nilai t-statistik | Nilai p-value | Signifikan |
|---|----------------------------|--------------------|---------------|------------|
| Motivasi \rightarrow Disiplin Belajar | 0,642 | 9,115 | 0,000 | Ya |
| Disiplin Belajar \rightarrow Hasil Belajar | 0,589 | 7,884 | 0,000 | Ya |
| Motivasi \rightarrow Hasil Belajar (langsung) | 0,274 | 3,216 | 0,001 | Ya |
| Motivasi \rightarrow Disiplin \rightarrow Hasil Belajar | 0,378 (indirek) | Sobel test > 2.5 | 0,000 | Ya |

Sumber: diolah dari hasil penelitian

Hasil Penelitian

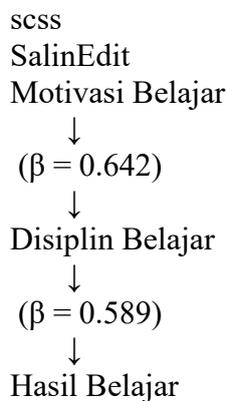
Hasil analisis jalur menunjukkan beberapa temuan penting: yakni Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa ($\beta = 0,642$; $p < 0,001$). Artinya, semakin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku belajar yang disiplin, seperti mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran secara aktif.

Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ($\beta = 0,589$; $p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang lebih disiplin cenderung mendapatkan nilai akademik yang lebih baik. Motivasi belajar juga memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar ($\beta = 0,274$; $p < 0,01$), namun pengaruh ini lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui disiplin belajar.

Uji mediasi menunjukkan bahwa disiplin belajar berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Dengan kata lain, sebagian dari pengaruh motivasi terhadap hasil belajar disalurkan melalui disiplin belajar.

Model Penelitian yang Terbentuk

Gambaran hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Motivasi Belajar → Hasil Belajar ($\beta = 0.274$)

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

| Variabel Dependen | R^2 | Interpretasi |
|-----------------------|-------|--|
| Disiplin Belajar | 0,412 | 41,2% variasi disiplin dijelaskan motivasi |
| Hasil Belajar Ekonomi | 0,585 | 58,5% hasil belajar dijelaskan oleh kedua variabel |

Sumber: diolah dari hasil penelitian

Nilai R^2 sebesar 0,585 menunjukkan bahwa model ini cukup kuat dalam menjelaskan variasi hasil belajar ekonomi siswa melalui dua variabel bebas yang diteliti.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui disiplin belajar sebagai mediator. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya motivasi sebagai penggerak utama dalam proses belajar (Schunk et al., 2014). Namun, penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa pengaruh motivasi terhadap hasil belajar tidak berjalan secara linier, melainkan dimediasi secara kuat oleh perilaku disiplin dalam belajar.

Peran Sentral Disiplin Belajar sebagai Penghubung

Temuan bahwa disiplin belajar berperan sebagai mediator signifikan mengindikasikan bahwa motivasi saja tidak cukup untuk menghasilkan prestasi akademik yang optimal. Siswa mungkin memiliki keinginan untuk belajar, namun tanpa keteraturan, manajemen waktu, dan konsistensi, keinginan tersebut tidak akan terwujud dalam bentuk hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, disiplin belajar menjadi “jembatan nyata” yang menghubungkan niat (motivasi) dengan hasil (prestasi akademik).

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, yang menuntut pemahaman konseptual, penguasaan analisis, dan kemampuan mengaplikasikan teori dalam berbagai konteks kehidupan nyata, disiplin belajar memainkan peran vital. Siswa dituntut tidak hanya memahami materi di kelas, tetapi juga melakukan latihan soal, membaca referensi tambahan, dan mengikuti perkembangan ekonomi di luar buku teks. Tanpa disiplin, proses internalisasi materi ini menjadi sulit tercapai.

Kesesuaian dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Penemuan ini memperkuat kerangka berpikir Social Cognitive Theory dari Bandura (1997), yang menekankan pentingnya interaksi antara faktor personal (motivasi), perilaku (disiplin), dan lingkungan (dukungan sekolah/guru) dalam menentukan hasil belajar. Selain itu, hasil ini juga mendukung model Self-Regulated Learning oleh Zimmerman (2002), yang

menjelaskan bahwa perilaku belajar yang berhasil melibatkan proses pengaturan diri, termasuk penetapan tujuan, pengawasan kemajuan, dan refleksi, yang semuanya bersandar pada disiplin pribadi.

Studi lain oleh Pintrich & De Groot (1990) juga menunjukkan bahwa motivasi internal siswa akan lebih berdampak pada hasil akademik ketika disertai dengan keterampilan pengelolaan belajar yang efektif — dalam hal ini, disiplin belajar adalah fondasi penting dari keterampilan tersebut.

Implikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan

Implikasi praktis dari temuan ini sangat penting bagi para guru, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan:

1. Bagi guru, penting untuk tidak hanya membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menarik dan relevan, tetapi juga mengembangkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan disiplin. Ini dapat dilakukan melalui penugasan rutin, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemberian tanggung jawab mandiri kepada siswa.
2. Bagi orang tua, perlu ada pendampingan dan membiasakan belajar di rumah yang mendukung terbentuknya disiplin, misalnya penjadwalan belajar, membatasi distraksi digital, serta memberikan penghargaan atas keinginan belajar anak.
3. Bagi sekolah dan pemerintah, hasil ini dapat menjadi landasan penting untuk merancang program penguatan karakter, khususnya dalam membentuk “budaya disiplin akademik” di sekolah. Hal ini krusial di era digital learning saat ini, di mana siswa seringkali tergoda oleh distraksi teknologi yang dapat melemahkan kedisiplinan belajar.

Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu dan Penelitian Lanjutan

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur tentang peran variabel mediasi dalam proses belajar. Dengan membuktikan bahwa disiplin belajar menjadi penghubung penting antara motivasi dan hasil, penelitian ini mendorong perspektif baru dalam desain pembelajaran dan strategi peningkatan prestasi siswa. Selain itu, model ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan, baik secara kuantitatif untuk menguji model serupa pada mata pelajaran lain, atau secara kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang dinamika motivasi dan disiplin dalam kehidupan siswa sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Motivasi belajar siswa terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Begitu pula, disiplin belajar secara langsung berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan kata lain, siswa yang termotivasi namun tidak memiliki kedisiplinan belajar yang baik cenderung tidak mampu mengoptimalkan potensi akademiknya.

Disiplin belajar dalam konteks ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan semangat atau dorongan internal siswa (motivasi) dengan capaian konkret dalam bentuk nilai atau prestasi belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perilaku belajar yang terstruktur, teratur, dan konsisten adalah kunci keberhasilan belajar di tengah tantangan era digital, di mana siswa lebih dituntut untuk mampu mengelola waktu, fokus, dan tanggung jawab belajarnya secara mandiri.

Penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur empiris tentang pentingnya peran disiplin belajar dalam pencapaian hasil akademik, tetapi juga menyajikan implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak

hanya berorientasi pada peningkatan motivasi, tetapi juga penanaman nilai-nilai kedisiplinan belajar dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(3), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpei.2021.0203.05> Penelitian empiris kontekstual dengan latar pembelajaran ekonomi secara digital.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company. Teori tentang hubungan antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam pembelajaran.
- Mertens, D. M. (2015). *Research and Evaluation in Education and Psychology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Panduan desain penelitian kuantitatif dan analisis data.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Konteks kurikulum dan kebutuhan pembelajaran ekonomi di tingkat SMA.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>
Dukungan empiris tentang hubungan motivasi, strategi belajar, dan hasil akademik.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill. Pembahasan tentang perkembangan motivasi dan perilaku belajar siswa.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Boston: Pearson. Dasar teori motivasi belajar dalam konteks pendidikan modern.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Referensi metodologi untuk pendekatan kuantitatif dan analisis jalur.
- Wibowo, A. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 101–110. Studi kontekstual yang relevan dengan disiplin belajar di jenjang SMA.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2 Model belajar mandiri dan regulasi diri yang relevan dengan disiplin belajar.